

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum matematika, ide matematis terdapat keterkaitan saling membangun satu dengan yang lain sehingga pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan pada siswa menjadi berkembang dalam penerapannya (NCTM, 2000). Hakikatnya pada matematika memiliki arti ilmu yang terorganisir dan konsep-konsep di dalamnya memiliki hubungan yang berkaitan satu sama lain. Peranan matematika memiliki pengaruh dengan mata pelajaran lain di antaranya yaitu mata pelajaran geografi, fisika dan kimia (Sudianti dkk, 2018). Pada mata pelajaran geografi materi matematika digunakan dalam pembuatan peta yang melibatkan perbandingan. Pada mata pelajaran fisika materi matematika digunakan untuk konsep kinematika yang melibatkan diferensial dan integral sedangkan pada mata pelajaran kimia materi matematika berguna untuk menentukan energi elektron dalam suatu molekul melibatkan determinan dan persamaan pangkat tinggi.

Matematika adalah hal yang abstrak sehingga dalam mempelajarinya siswa membutuhkan kemampuan yang dapat membantu untuk memahaminya. Salah satu dari kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa adalah kemampuan komunikasi matematis. Melalui kemampuan ini siswa dapat dipermudah untuk memberitahukan tentang ide-ide matematika baik secara tulisan maupun lisan. Dalam proses mengembangkan kemampuan komunikasi matematis pada peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah dengan proses pembelajaran matematika.

Komunikasi matematis adalah salah satu dari beberapa kemampuan yang penting untuk dikuasai siswa, kemampuan komunikasi matematis dapat dilihat dari komunikasi tulisan maupun lisan. Komunikasi lisan bisa dilakukan dengan pembahasan pembelajaran dan menjelaskan, sedangkan untuk komunikasi tulisan bisa berupa mengekspresikan ide matematika dalam bentuk grafik/gambar, tabel, persamaan, ataupun dalam bentuk bahasa siswa itu sendiri (Syahri : 2017).

Pada pembelajaran matematika, siswa di harapkan untuk memahami pembelajaran yang di ajarkan dan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat ditinjau dari komunikasi matematis yang dilakukan oleh peserta didik, dalam hal yang mendasari agar siswa dengan lancar dalam melakukan komunikasi matematis adalah adanya suatu kepercayaan diri (*Self-Confidence*).

Kepercayaan diri ini di perlukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan di hadapi oleh siswa nantinya di pembelajaran. Kepercayaan diri atau *self- confidence* merupakan keyakinan akan diri sendiri sehingga ketika diberi suatu permasalahan dapat menyelesaikan dengan efisien serta dapat diterima oleh orang lain maupun lingkungan masyarakat. Menurut Fatimah (2016) ciri- ciri siswa yang mempunyai *self-confidence* sebagai berikut :

1. Percaya dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Tidak menunjukkan sifat yang berharap diterima orang lain.
3. Bisa menerima dan bisa berdiskusi dengan pendapat orang lain.
4. Bisa mengatur emosi diri sendiri.
5. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan dari usaha sendiri dan tidak mudah menyera serta tidak bergantung pada orang lain).
6. Mempunyai cara pandang positif terhadap orang lain, diri sendiri dan situasi diluar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistis, sehingga ketika apa yang diharapkan itu tidak terwujud masih memiliki pandangan positif pada situasi yang terjadi.

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah salah satu materi matematika yang dijumpai pada pembelajaran matematika tingkat SMP kelas 8, materi SPLDV adalah suatu sistem persamaan dalam bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan berpangkat satu dan apabila digambarkan dalam sebuah grafik maka akan membentuk garis lurus. Dan karena hal ini lah

maka persamaan ini di sebut dengan persamaan linier.

SMP Negeri 2 Pulosari beralamat di Jl. Raya Karang Sari - Moga, Desa Karang Sari, Kec. Pulosari, Kab. Pemalang, SMP Negeri 2 Pulosari dipilih sebagai tempat penelitian karena dari pernyataan guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Pulosari disekolah tersebut memiliki siswa yang mempunyai kecerdasan yang beragam dari siswa yang unggul sampai siswa yang kurang unggul pun juga ada sehingga memungkinkan untuk terciptanya keberagaman kemampuan komunikasi matematis siswa. Selain itu di SMP Negeri 2 Pulosari tingkat kepercayaan diri pada siswa beragam. Dari uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari *Self-Confidence* Pada Siswa Kelas 8 SMP N 2 Pulosari Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini guna untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari *self-confidence* pada siswa kelas 8 di SMP N 2 Pulosari dengan menggunakan materi sistem persamaan linear dua variabel.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan komunikasi matematis pada siswa yang ditinjau dari *self-confidence* pada siswa kelas 8 di SMP N 2 Pulosari dengan menggunakan materi sistem persamaan linear dua variabel.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Sekolah

Mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa, sehingga dalam pengambilan kebijakan bagi guru untuk siswa, sekolah mempunyai beberapa pertimbangan.

2. Bagi Guru

Mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa, sehingga dapat

dijadikan bahan evaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran untuk berikutnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman dan keahlian dalam mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa. Selain itu, menjadi bahan acuan oleh pembaca untuk penelitian yang lain.

4. Bagi Siswa

Mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi matematis.

